

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan khususnya di sekolah dasar merupakan fokus perhatian dalam rangka meningkatkan keaktifan belajar. Sekolah dasar adalah satuan pendidikan formal pertama yang mempunyai tanggungjawab untuk mengembangkan sikap dan keamanan serta pengetahuan dan keterampilan dasar.

Dalam bidang pendidikan pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan berbagai cara seperti mengganti kurikulum, meningkatkan kualitas guru melalui penataran-penataran atau melanjutkan sekolah ke yang lebih tinggi. Fungsi Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Oleh karena itu pendidik dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya, pendidik yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat yang optimal. Pengelolaan dipandang sebagai salah satu aspek penyelenggaraan sistem pembelajaran yang mendasar, diantara sekian macam tugas pendidik di dalam kelas.

Untuk mencapai tujuan ini peranan guru sangat menentukan. Dianne Miller nielsen (2008: 15), peran guru adalah: “Sebagai perencana, fasilitator, pengelola, pengamat, demonstrator, pembimbing, dan evaluator”.

Pendidik dibutuhkan untuk membimbing, memberi bekal sesuatu yang berguna bagi siswa, sehingga mampu memberikan motivasi di dalam proses interaksi dengan siswa.

Khusus dalam masalah ini akan dibahas mengenai keaktifan. Keaktifan adalah kegiatan atau kesibukan. Keaktifan belajar adalah kegiatan atau kesibukan siswa dalam mengikuti proses belajar. Dengan keaktifan siswa dapat merasakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa siswa Sekolah Dasar jenuh dengan pembelajaran didalam kelas. Hal ini disebabkan kurangnya motivasi dan kondisi siswa itu sendiri yang cenderung merasa males untuk mengikuti pembelajaran.

Proses pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berfikir rasional, kreatifitas dan kritis pada peserta didik. Agar dapat berfikir kreatif maka siswa harus terlibat langsung dalam proses

pembelajaran, sebab dengan adanya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran akan tercipta situasi belajar aktif.

Bukti belum berhasilnya pembelajaran keaktifan belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV semester II SD Negeri I Gosono Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolalai Tahun 2012/2013 antara lain adalah :

1. Rendahnya nilai yang diperoleh siswa kelas IV semester II SD Negeri I Gosono Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolalai Tahun 2012/2013. Dari 21 siswa hanya 4 siswa yang aktif.
2. Secara umum nilai yang diperoleh siswa kelas IV semester II SD Negeri I Gosono Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolalai Tahun 2012/2013 pada aspek keaktifan masih rendah. Hal ini harus segera dicari solusi pemecahannya sehingga nilai siswa dapat ledih ditingkatkan.
3. Pada setiap kali pembelajaran Bahasa Indonesia anak pasif mendengarkan saja, tidak ada yang mengemukakan pendapat, maupun bertanya.

Salah satu penyebabnya adalah dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan metode yang tepat untuk meningkatkan keaktifan siswa. Metode pembelajaran yang selama ini diterapkan sebagian besar masih menggunakan metode ceramah saja sehingga siswa tidak terlibat secara penuh dalam pembelajaran. Akibatnya belum dapat mewujudkan proses pembelajaran yang aktif.

Dengan demikian anak belum dapat meningkatkan kemampuan dalam mengekspresikan ide, gagasan, perasaan dan pengetahuan yang dimiliki. Akibat

lain siswa merasa bosan dengan metode pembelajaran yang tidak tepat dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa menjadi pasif karena hanya duduk, dengar dan mencatat serta berulang-ulang.

Dari paparan di atas, secara umum dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dalam aspek keaktifan masih terpacu pada guru

Jika dalam pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran yang tepat, efektif dan lebih bersifat komunikatif, proses pembelajaran tentu akan dapat berlangsung dengan melibatkan keaktifan siswa secara penuh serta pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Pada akhirnya guru menggunakan metode belajar yang tepat diharapkan akan dapat meningkatkan keaktifan belajar meningkatkan nilai belajar siswa. Dengan demikian guru perlu melakukan upaya peningkatan keaktifan siswa melalui pembelajaran lebih efektif dengan menggunakan metode yang tepat.

Perlu adanya tindakan yang tepat adalah dengan melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang tepat. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode bermain peran. Metode bermain peran adalah salah satu proses belajar mengajar yang tergolong dalam metode simulasi, mengemukakan bahwa simulasi merupakan suatu istilah umum berhubungan dengan menyusun dan mengoperasikan suatu model yang mereplikasi proses-proses perilaku, dengan pertimbangan :

1. Metode bermain peran merupakan metode yang komunikatif karena dapat meningkatkan minat siswa untuk mempraktekan atau memerankan tokoh atau orang lain menimbulkan rasa empati kepada orang lain
2. Metode bermain peran dapat melibatkan siswa aktif secara menyeluruh baik dari sisi afektif, kognitif, dan psikomotorik.
3. Metode bermain peran mampu menjalin komunikasi didalam kelas menjadi komunikasi multi arah
4. Metode bermain peran mampu meningkatkan gairah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

Dengan menggunakan metode bermain peran diharapkan proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia lebih meningkat sehingga nilai yang diperoleh siswa menjadi lebih baik.

Bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi yang memiliki tujuan membekali siswa untuk mengembangkan bahasa di samping aspek penalaran dan hafalan sehingga pengetahuan dan informasi yang diterima siswa sebatas produk bahasa dan sastra. Sifat materi pelajaran Bahasa Indonesia tersebut membawa konsekuensi terhadap proses belajar mengajar yang didominasi oleh pendekatan eksperimental, terutama guru menggunakan metode eksperimen, ceramah maupun tanya jawab terjadi dialog interaktif. Padahal dalam proses belajar mengajar keterlibatan siswa secara totalitas, artinya melibatkan pikiran, penglihatan, pendengaran dan psikomotor. Jadi dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus mengajak siswa untuk mendengarkan, menyajikan media yang

dapat dilihat, memberi kesempatan untuk bercerita, berdialog, membaca, dan mengajukan pertanyaan atau tanggapan, sehingga terjadi dialog kreatif yang menunjukkan proses belajar.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian terhadap peserta didik kelas IV, SD Negeri I Gosono Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali, dengan mengambil judul “ Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV Semester II SD Negeri I Gosono Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali Tahun 2012/2013”.

B. Pembatasan masalah

Dalam penelitian ini ruang lingkup yang diteliti adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV semester II SD Negeri 1 Gosono Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali.
2. Keaktifan setelah mengikuti pembelajaran dengan metode bermain peran.
3. Tempat pelaksanaan penelitian dikelas IV semester II SD Negeri 1 Gosono Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

“Apakah penerapan metode bermain peran dapat meningkatkan keaktifan belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV Semester II SD Negeri I Gosono Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali Tahun 2012/2013 ?”

D. Tujuan Masalah

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV semester II SD Negeri I Gosono Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali Tahun 2012/2013.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui apakah metode bermain peran dapat meningkatkan keaktifan belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV Semester II SD Negeri I Gosono Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali Tahun 2012/2013 atau tidak.

E. Manfaat penelitian

Adanya manfaat yang dapat diambil dari sebuah penelitian merupakan salah satu bagian dari tujuan penelitian . Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Melalui kegiatan penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dalam

penentuan model, metode dan media pengajaran. Dapat dijadikan memperkuat teori yang sudah ada serta sebagai acuan dalam penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan keaktifan siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru :

- 1) Memperoleh pengalaman secara langsung dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas.
- 2) Memahami konsep penerapan metode bermain peran
- 3) Memperhatikan aspek motivasi serta keberagaman peserta didik sehingga memberikan layanan yang tepat dalam proses pembelajaran

b. Bagi Siswa :

- 1) Meningkatkan keaktifan belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Mendapatkan kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 3) Mendapatkan keberanian, sikap dan mental untuk memerankan tokoh.

c. Bagi sekolah :

- 1) Tercapainya standar kompetensi belajar yang telah ditetapkan dalam kurikulum
- 2) Sebagai acuan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran.